

PEMODELAN UI GREENMETRIC DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Fadhil Surur

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Email : fadhil.surur@uin-alauddin.ac.id

Diterima (received): 13 Januari 2022

Disetujui (accepted): 19 Maret 2022

ABSTRAK

UI GreenMetric dinilai sebagai perangkat yang mengukur prinsip keberlanjutan pada institusi pendidikan tinggi dengan metode yang ilmiah dan mampu menentukan kebijakan keberlanjutan di universitas. Prinsip ini dapat digunakan untuk mengukur kesiapan UIN Alauddin Makassar sebagai kampus berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasi nilai pemodelan UI GreenMetric di UIN Alauddin Makassar dan menyusun kebijakan pengelolaan kampus berdasarkan nilai UI GreenMetric. Jenis data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari arsip data UIN Alauddin Makassar. Teknik analisis mencakup analisis skoring dari pendekatan UI GreenMetric dan Analisis Hierarki Proses untuk menentukan strategi kebijakan. Berdasarkan penilaian UI GreenMetric dapat diidentifikasi beberapa indikator telah diimplementasikan tetapi belum menyeluruh. Kendala utama yang dihadapi UIN Alauddin Makassar adalah pada indikator air dengan skor 0. Hasil pemetaan seluruh indikator diperoleh hasil 1875 atau hanya 18,75% syarat yang terpenuhi dari 6 indikator tersebut.

Kata Kunci : *kampus, greenmetric, keberlanjutan*

A. LATAR BELAKANG

Sebuah universitas berkembang layaknya sebuah perkotaan di dalamnya terdapat unsur – unsur pembentuk kota antara lain jalan, transportasi, pengelolaan limbah, listrik dan ruang terbuka hijau (Choi, Oh, Kang, & Lutzenhiser, 2016). Kampus hijau terbangun dengan memenuhi tiga persyaratan dasar yang terdiri dari penyediaan fasilitas, tata kelola dan sistem pendidikan yang seluruhnya merujuk pada internalisasi nilai keberlanjutan (Qian & Yang, 2018). Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, institusi pendidikan tinggi harus memiliki visi yang mampu mengimplementasikan konsep kampus ramah lingkungan sebagai prioritas utama (Kulkarni, 2017). *Green university* selalu berasosiasi pada lembaga pendidikan tinggi yang mampu mendorong, mengelola dan berpartisipasi secara keseluruhan dalam mengurangi permasalahan lingkungan (Nookhong & Nilsook, 2017).

Pengembangan *green campus* juga tengah dipersiapkan oleh UIN Alauddin Makassar. Sejauh ini harapan pengembangan *green campus* sudah dicanangkan melalui penjabaran tujuan UIN Alauddin Makassar yaitu dengan menciptakan sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang Islami (Humas, 2015). Sejauh ini UIN Alauddin Makassar belum berpartisipasi pada pemeringkatan UI GreenMetric World University. Prinsip penilaian UI GreenMetric diawali dengan pendaftaran

perguruan tinggi, dilanjutkan dengan penilaian kriteria berdasarkan indikator yang telah dibangun dan pengumuman hasil pemeringkatan setiap tahun berjalan (UIGM, 2018). Tahap awal yang perlu dilakukan oleh UIN Alauddin Makassar adalah memformulasikan seluruh kriteria UI GreenMetric terhadap kondisi eksisting, sehingga diperoleh gambaran peringkat UIN Alauddin berdasarkan metode *self assesment*. Hasil penilaian tersebut kemudian dapat menjadi dasar pengukuran tinggi dan rendahnya standar kategori UI GreenMetric.

B. METODOLOGI

Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan, observasi, wawancara dan kuesioner, pengambilan data koordinat, serta dokumentasi atau sketsa maupun visual berupa gambar dan foto. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis yang telah ada berkaitan dengan materi yang akan dicari seperti dari buku, laporan, peta dan data instansional di kampus UIN Alauddin Makassar yang merujuk pada indikator UI GreenMetric. Alat yang digunakan berupa seperangkat komputer yang dilengkapi perangkat lunak ArcGIS 9.3, Microsoft Word dan Microsoft Excel. Peralatan penunjang berupa printer, GPS, kamera digital, dan peralatan menulis. Metode analisis yang digunakan merujuk pada pendekatan UI GreenMetric. Setiap kategori memiliki indikator masing-masing. Kategori terdiri dari penataan dan infrastruktur (15 poin), energi dan perubahan iklim (21 poin), limbah (18 poin), air (10 poin), transportasi (18 poin) serta pendidikan dan penelitian (18 poin) sehingga total poin 100.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadi UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab, Fakultas Dakwah yang berkedudukan di Bulukumba yang selanjutnya dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) yang berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian menjadi PPs yang mandiri.

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 November 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-

Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965. Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama “Alauddin” kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “Alauddin”, di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasusu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional RI dan Departemen Agama RI, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional RI dan Departemen Agama RI, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden RI melalui Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Nasional RI. Mulai 10 Oktober 2005.

Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar. Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas, UIN Alauddin Makassar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakultas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu: Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FIK) dan Program Pascasarjana (PPs) saat ini sudah menjadi 8 fakultas dengan tambahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

2. Kondisi Fisik Kawasan

Kawasan Kampus II UIN Alauddin Makassar secara geografis terletak di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berada di antara 5° 12' 20" LS - 119° 29' 48" BT. Luas wilayah lokasi kajian pada tahun 1994 sebesar 300.000 m² dan pada tahun 2005 sampai sekarang ini luas lahan lokasi kajian adalah 380.000 m². Perubahan luas tersebut disebabkan oleh adanya pengembangan dan perencanaan pembangunan fakultas baru di kawasan penelitian. Keadaan Topografi lokasi penelitian berada pada ketinggian antara 11 – 25 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan kemiringan lereng 3-7 %, dengan persentase 100% pada seluruh wilayah penelitian.

Jenis tanah yang terdapat di lokasi penelitian yakni jenis tanah alluvial yang berasal dari endapan material yang dibawa oleh sungai. Tanah aluvial memiliki karakteristik fisik dimana morfologi bervariasi sesuai dengan deposit dan aktivitas eksogen disekelilingnya, tekstur tanah bervariasi baik secara vertikal maupun horizontal, berwarna gelap dengan variasi lapisan organik, berada di lembah sungai atau pinggir sungai, tanah berpori karena bertekstur liat dan baik untuk pertanian. Struktur batuan yang terdapat pada lokasi penelitian adalah holosen aluvial terdiri dari batu Lempung, lanau, pasir, dan kerikil. Berdasarkan kondisi tersebut lokasi penelitian cocok untuk kegiatan pembangunan, tetapi termasuk kriteria tanah yang rawan banjir (Pradhana & Wijaya, 2011).

Kondisi hidrologi di lokasi penelitian yang terdiri dari air permukaan dangkal dengan air permukaan dalam, sedangkan untuk kebutuhan air di lokasi penelitian menggunakan sumur bor yang merupakan air permukaan dalam yang kemudian ditampung ke dalam tangki yang disalurkan pada tiap-tiap gedung. Berdasarkan RTRW Kabupaten Gowa kondisi klimatologi di lokasi penelitian terbagi menjadi dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Curah hujan perbulan di Kabupaten Gowa adalah 237,75 dengan suhu udara pada daratan adalah 27, 125 °c. Secara umum kondisi iklim sama halnya dengan kondisi iklim di Indonesia yang masuk dalam kategori iklim tropis basah. Kawasan kampus II UIN Alauddin Makassar dengan luas wilayah 380.000 m² memiliki jenis penggunaan lahan yang bervariasi seperti gedung perkuliahan, perkantoran, asrama, RTH, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Penggunaan lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (m ²)	Persentase
1	Gedung Perkantoran	2.818,60	0,74
2	Gedung Perkuliahan	13.337,64	3,51
3	Masjid	1.386,00	0,36
4	Lecture Theater (LT)	643,00	0,17
5	PKM	860,00	0,23
6	Asrama	2.055,93	0,54
7	Perpustakaan	1.136,64	0,30
8	Auditorium	1.007,11	0,27
9	Poliklinik	615,35	0,16
10	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	42.761,13	11,25
11	Lain-lain (*)	313.379,00	82,47
Jumlah		380.000	100,00

Sumber : Bagian Umum UIN Alauddin Makassar tahun 2019

3. Penilaian

Berdasarkan penilaian 6 indikator kampus berkelanjutan di UIN Alauddin Makassar maka diperoleh nilai tertinggi dari semua indikator yaitu indikator pendidikan dan penelitian (ED) dengan nilai 600, selanjutnya indikator penataan

dan infrastruktur nilai 450. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah indikator air dengan nilai total 0.

Total skor dari pemetaan kampus berkelanjutan dari 6 indikator tersebut adalah 1875 atau hanya 18,75% syarat yang terpenuhi. Jika dibandingkan dengan beberapa kampus lainnya, UIN Raden Intan Lampung sebagai salah satu kampus dalam lingkungan PTKIN memperoleh skor skor 7.800/10.000 atau telah memenuhi 78,00% (TPKBBL, 2019) sedangkan Universitas Gadjah Mada (UGM) meraih skor 8025 atau 80,25% persyaratan dipenuhi (Junaidi, 2019). Sedangkan di kawasan timur Indonesia. Universitas Hasanuddin tampil sebagai kampus hijau terbaik dengan skor 4700 atau 47,00 syarat dipenuhi (UIGM, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa kelemahan yang dihadapi oleh UIN Alauddin Makassar dalam mewujudkan kampus berkelanjutan drai 6 indikator tersebut. Sehingga diperlukan strategi pengembangan agar dapat mewujudkan harapan kampus berkelanjutan sejajar dengan kampus-kampus lainnya. Langkah yang dapat dikembangkan dapat merujuk pada pembahasan strategi prioritas pada pembahasan berikutnya.

Tabel 2. Hasil akhir penilaian UI GreenMetric

Indikator	Skor	Nilai
Penataan dan Infrastruktur	1.75	450
Energi dan Perubahan Iklim	0.75	175
Limbah	0.75	225
Air	0	0
Transportasi	1.75	425
Pendidikan dan Penelitian	2	600
Jumlah	7	1875

Sumber: analisis, 2020

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian UI Greenmetric World University Ranking 2019 dengan indikator penataan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, limbah, air, transportasi serta pendidikan dan penelitian, dapat diidentifikasi beberapa indikator telah diimplementasikan tetapi belum menyeluruh. Kendala utama yang dihadapi UIN Alauddin Makassar adalah pada indikator air dengan skor 0. Hasil pemetaan seluruh indikator diperoleh hasil 1875 atau hanya 18,75% syarat yang terpenuhi dari 6 indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2016). Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 74-85.
- Benjaoran, V., & Parinyakulset, P. (2018, Maret 31). Green initiative in Suranaree University of Technology in Thailand. *MATEC Web of Conferences* , p. 174.
- Choi, Y. J., Oh, M., Kang, J., & Lutzenhiser, L. (2016, Maret 30). Plans and Living Practices for the Green Campus of Portland State University. *Proceedings*

- of the World Congress on Civil, Structural, and Environmental Engineering (CSEE'16)* , pp. 1-8.
- Clark, J. R. (1992). *Intragated Management Of Coastal Zones*. United Nation/FAO, Rome: FAO Fisheries Technical Paper No. 327.
- G. Natalia, NH. Pandjaitan. (2019). Analisis Kapasitas Simpan Air di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 115 - 124.
- Hidup, M. N. (2009). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah*. Jakarta.
- Humas. (2015, Maret 1). <http://www.uin-alauddin.ac.id/visi-misi>. Retrieved from <http://www.uin-alauddin.ac.id/visi-misi>
- Junaidi. (2019). *UI GreenMetric World University Rankings Network (UIGWURN) Indonesia*. Bandar Lampung: Lokakarya Nasional Kampus Keagamaan Berkelanjutan 2019 .
- KLHK. (2017, Januari 20). *PPID Kementerian LingkunganHidup dan Kehutanan* . Retrieved from Siaran Pers: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/512
- Kulkarni, R. (2017). Awareness about green campus opportunities amongst the educational institutions of north Karnataka . *International Journal of Commerce and Management Research* , 79-82.
- Nookhong, J., & Nilsook, P. (2017). Green University Resource Planning on Cloud Computing. *International Journal of Information and Education Technology*, 722-727.